

**Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI,
dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2019**

Oleh:
Yulianah*)
M. Agus Salim)**
A Agus Priyono*)**
yulianahsafari@gmail.com
Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study was to determine how the effect of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate on the composite stock price index. The population in this study were all state macroeconomic data, namely data on inflation, interest rates, and exchange rates as independent variables and IHSG as the dependent variable. The samples taken are monthly data from each variable, namely inflation, interest rates, and exchange rates, and the composite stock price index January 2016 to December 2019. The results of this study indicate that partially inflation and interest rates have a significant negative effect on the stock price index. combined, the exchange rate has a significant positive effect on the composite share price index and simultaneously all independent variables have a significant effect on the composite share price index.

Keywords: inflation, interest rates, and exchange rates: composite stock price index

Latar Belakang

Keberadaan dari pasar modal yang terdapat di berbagai Negara merupakan salah satu langkah kreatif yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendapatan Ekonomi. Pasar modal di samping juga berguna secara individual juga akan sangat membantu pada perekonomian Negara tersebut

Terjadinya suatu perubahan juga perkembangan dalam tatanan ekonomi suatu Negara akan berakibat pada kondisi di pasar modal. Misal terjadinya peru bahan dalam perokonomian makro akan berefek pada kondisi pada aktivitas di pasar modal Sunariyah (2004: 147).

Pada faktanya bahwa IHSG tidak hanya memahami sebatas gambaran umum harga saham tersebut yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi semata melainkan telah meluas mendapat pengaruh dari aspek politik bahkan sosial sekalipun (Widoatmrdjo, 2005). Suatu inflasi digambarkan sebagai kondisi di mana terjadinya peningkatan pada harga-harga yang berlaku secara umum dan terus menerus. Dampak ketika inflasi terjadi berkepanjangan maka stabilitas ekonomi Negara yang akan menjadi akibatnya, maka penting kiranya untuk mengantisipasi inflasi dengan sebaik mungkin (Sukirno, 2006).

Dari hal itulah, ketika nilai mata uang mulai berkurang maka niat investor akan beralih dari saham menuju investasi deposito (Anton dan Triono, 2010). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketika suku bunga yang mengalami kenaikan, maka peluang investor dialihkan ke tabungan Bank yang memberikan keuntungan, sebaliknya jika ISHG yang mengalami kenaikan maka investor akan memilih melakukan investasi di pasar modal

dalam bentuk jual beli saham (Taqiyuddin, dkk, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dari hasil penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini adapun rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaatnya sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini.

Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh Tingkat inflasi, Tingkat Suku Bunga , dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada BEI?
2. Apakah pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada BEI?
3. Apakah pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada BEI?
4. Apakah pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada BEI?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada BEI?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada BEI?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada BEI?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada BEI?

Tinjauan Teori

IHSG

“Menurut Jogiyanto (2013:147) IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend.” Sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks saham merupakan suatu gabungan saham di keluarkan oleh satu instansi bursa efek misalnya kalau di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia dengan maksud untuk mengetahui kinerja dari suatu kinerja saham sebagai media pembandingan baik bagi perusahaan yang akan menerbitkan saham maupun seorang investor yang akan membeli saham.

Inflasi

“Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus Kenaikan harga tidak hanya dari satu atau dua barang saja.” (Boediono, 1999: 155)”. Sehingga dapat dijelaskan bahwa inflasi terjadi dikarenakan naiknya suatu harga barang yang terjadi setiap waktunya yang imbasnya sangat terasa bagi kehidupan warga negara pada suatu wilayah misalkan dampak inflasi yang terjadi pada Indonesia di tahun 1998, banyak faktor yang terdampak salah satunya ekonomi, politik, dan kurs mata uang.

Suku Bunga SBI

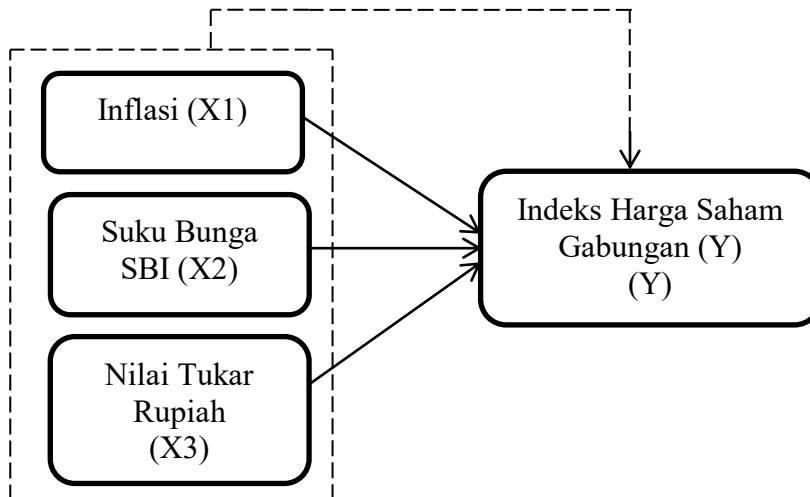
Suku bunga SBI merupakan salah satu surat yang bisa dikatakan berharga, digunakan sebagai diakuinya hutang dengan waktu jangka pendek yang artinya dalam peredarannya kurang dari satu tahun. SBI di maksudkan sebagai alat kontrol untuk

mengetahui peredaran uang di masyarakat sehingga meminimalkan terjadinya inflasi yang tinggi.

Nilai Tukar Rupiah

“Menurut Adiningsih, (1998: 155), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain.” Nilai tukar sesuai yang telah dijelaskan bahwa sebagai alat tukar ketika seorang warga negara akan bepergian maka dibutuhkanlah sebuah uang dari satu negara yang dituju sehingga terjadilah transaksi penukaran di samping itu alat tukar memiliki peran penting bagi suatu negara termasuk Indonesia sebagai alat untung mengetahui tingkat perekonomian apabila satu negara kurs uang yang dimiliki melemah maka perekonomian impor lebih tinggi dari pada ekspor dan itu tidaklah baik begitu juga apabila kurs yang di miliki kuat maka perekonomian ekspor lebih tinggi dari pada impor sehingga perekonomian di suatu negara juga akan kuat.

Kerangka konseptual



Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahap pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kenormalan data apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak, dengan tingkat signifikansi di atas $> 0,05$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar	IHSG
N		48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.3917	5.3229	13763.0833	5812.4167
	Std. Deviation	.46795	.84576	509.24269	548.82369
	Absolute	.115	.168	.151	.125
Most Extreme Differences	Positive	.115	.168	.151	.087
	Negative	-.072	-.102	-.080	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.796	1.161	1.049	.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550	.135	.221	.439

Didasarkan hasil uji dapat diambil kesimpulan penjelasan ketika tingkat signifikan sebesar 0,439 lebih besar 0,05 menyatakan bahwa data yang tersebar dan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Setelah melakukan pengujian normalitas maka tahap selanjutnya data di uji oleh pengujian multikolinieritas yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas dengan variabel bea yang lain yang biasanya disebut variabel independen, dengan tingkat signifikansi di atas $> 0,01$ dan nilai VIF di bawah 10.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2012.417	1912.589			
Inflasi	-339.507	131.903	-.289	.766	1.305
Suku Bunga	-329.492	65.703	-.508	.945	1.058
Nilai Tukar	.487	.124	.452	.733	1.364

Berdasarkan tabel dijelaskan sebuah hasil bahwa bahwa VIF tidak lebih tinggi dari 10, disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tahapan selanjutnya untuk mengetahui data yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah penelitian ialah dengan melakukan pengujian heteroskedastisitas dengan untuk mengetahui tidak adanya kesamaan varians di suatu residual pada pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.523	955.569		.047	.963
Inflasi	-110.258	65.902	-.271	-1.673	.101
Suku Bunga	4.910	32.827	.022	.150	.882
Nilai Tukar	.044	.062	.117	.708	.482

Berdasarkan tabel yang diuji Inflasi signifikan 0,101, Suku bunga signifikan 0.882, Nilai Tukar signifikan 0.482 artinya bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.574	.544	370.40519	1.839

Nilai DW sebesar 1.839 kemudian dari tabel DW yang menunjukkan jumlah data (n) 48 dan nilai jumlah variabel (k) 3 adalah 1.6708. Maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan tahapan pengujian untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat di dalam suatu penilaian yang disebut dengan konstanta dan juga koefisien.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2012.417	1912.589		1.052	.298
	Inflasi	-339.507	131.903	-.289	-2.574	.014
	Suku Bunga	-329.492	65.703	-.508	-5.015	.000
	Nilai Tukar	.487	.124	.452	3.932	.000

Dari tabel persamaan regresi berikut:

$$\text{IHSG} = 2012,417 - 339,507 X_1 - 329,492 X_2 + 0,487 X_3 + e$$

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan salah satu pengujian hipotesis yang dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8119949.609	3	2706649.870	19.728	.000 ^b
	Residual	6036800.058	44	137200.001		
	Total	14156749.667	47			

Dari Tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 19,728 dan sig sebesar 0,000^b. Maka lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa X₁, X₂, X₃, X₄ secara simultan berpengaruh terhadap Y

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu bagian uji hipotesis yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel secara sendiri-sendiri dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2012.417	1912.589		1.052	.298
Inflasi	-339.507	131.903	-.289	-2.574	.014
Suku Bunga	-329.492	65.703	-.508	-5.015	.000
Nilai Tukar	.487	.124	.452	3.932	.000

Variabel inflasi bernilai 0,014 dan nilai B sebesar -339,507 negatif H2 diterima, Indeks Harga Saham Gabungan. Variabel suku bunga bernilai 0,000 dan nilai B -329,492 negatif H3 diterima, variabel suku bunga sebesar 0,000 dan nilai B 0,487 positif dan H4 di terima dengan taraf signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 dengan nilai koefisien sebesar 0,0487.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Tingkat X1 terhadap Y
X1 Tingkat Inflasi adanya hubungan signifikan terhadap IHSG dengan pengaruh yang mengarah pada arah negatif.
2. Pengaruh X2 terhadap Y
X2 Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan pada IHSG atau hipotesis (H3) diterima.
3. Pengaruh X3 terhadap Y
X3 yaitu nilai tukar rupiah memiliki tingkat pengaruh 0,00 dengan hubungan yang positif antar kedua variabel.

Simpulan

1. IHSG secara bersama-sama dipengaruhi oleh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah.
2. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan pengaruh Negatif
3. Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan pengaruh negatif.
4. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Indeks Harga Saham di BEI periode 2016-2019.

Batasan

Adapun keterbatasan yang ditemui data melakukan penelitian berikut:

1. Jarak waktu yang dilakukan pada penelitian ini hanya perbandingan dari tahun 2016-2019 yakni 4 tahun. Sedangkan, semakin panjang jangka waktu yang dibandingkan akan semakin detail penelitian menemukan hasil dan perbandingan yang berguna untuk kebaikan seluruh pihak.
2. Pentingnya mempertimbangan beberapa faktor lain yang dimungkinkan juga sangat berpengaruh pada kondisi indeks harga saham yang pada penelitian ini hanya terfokus pada 3 variabel (bunga SBI, inflasi dan kurs)

3. Pentingnya memperhatikan beberapa hal yang menjadi faktor penting suatu perusahaan sebelum akhirnya seorang investor memutuskan melakukan investasi, faktor tersebut dapat berupa laporan keuangan perusahaan baik dari segi neraca, posisi keuangannya serta asset-aset lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Saran

Didasarkan atas kesimpulan juga keterbatasan yang telah diperoleh di atas, maka di bawah ini merupakan saran yang diharapkan untuk seluruh pihak terkait selanjutnya :

1. Pentingnya mempertimbangan faktor lain yang sekiranya juga berpengaruh pada indeks harga saham gabungan seperti faktor produk domestik bruto, pertumbuhan ekonomi luar Negeri, maraknya pengangguran, situasi politik di dalam dan di luar Negeri, kondisi sosial dan semacamnya. Juga pentingnya memperpanjang rentang waktu kajian dari periode perdagangan di pasar modal.
2. Sebelum melakukan investasi, hendaklah para investor untuk mempertimbangan beberapa hal yang sekiranya dapat mempengaruhi pada aktivitas investasi mereka dalam memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Di mana pada penelitian ini khususnya telah memberikan informasi bahwa suku bunga SBI juga tingkat inflasi sekaligus kurs mata uang suatu Negara terbukti memiliki pengaruh pada indeks harga saham gabungan.
3. Perusahaan hendaknya selalu mempertimbangkan kebijakan untuk melakukan aktivitas operasional perekonomiannya juga aktivitas ekspor impor dengan tetap mempertimbangkan situasi inflasi, juga kondisi suku bunga SBI sekaligus kurs mata uang agar setiap keputusan yang ditetapkan oleh pihak manajemen dapat memberikan keuntungan yang optimal sehingga setiap modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dengan menginterpretasikan pada skala efektif dan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. 1998. Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia. Jakarta : P.T. Bursa Efek Jakarta.
- Akbar Jumadil Agus, Yuliana Saadah, dan Marwa Taufiq . 2016. “Pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.
- Anton dan Triono Hermawan. 2010. “Pengaruh Nilai Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar US, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Fakultas Ekonomi Universitas Untag.
- Boediono. 1999. Teori Ekonomi Moneter. Edisi Ketiga. BPFE: UGM. Yogyakarta. Gabungan di Bursa Efek Indonesia”. E-Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM.

- Harsono Rezeki Ardelia dan Worokinasih Saparila. 2018. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Ismawati, Linna dan Hermawan Beni. 2013. “Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal Ekono Insentif Kopwil 4. Vol. 7, No. 2.
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Rizky Alivia Ika , Amin Mohammad, dan Mawardi Cholid M. 2019. “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Samsul, Mohamad. (2015). Pasar Modal & Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta :Erlangga.
- Sanjaya* Adi Putra Gede, P. Dyan *Yaniartha*.. 2014. “Studi tentang Nilai Tukar dan Indeks Harga Saham di Tiga Negara Asean”. Jurnal Manajemen Universitas Widya Kartika Surabaya.
- Sari Intan Widya. 2019. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Saham Ekonomi Keuangan dan Investasi. Universitas Pamulang.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. “ Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan”. Kencana, Jakarta.
- Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keempat, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Taqiyuddin., dan Muhammad. 2011. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Dan Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya., 3(2):110-140.
- Widoatmodjo. 2005. Cara Sehat investasi Pasar Modal. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Wismantara Yoga Sangga, Darmayanti Ayu Putu Ni. 2017. “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham

Yulianti Tri. 2019. “Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas Dunia dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yulianah*) Alumni Mahasiswa Unisma Fakultas Ekonomi dan Bisnis
M. Agus Salim **) Dosen Tetap Universitas Islam Malang
A. Agus Priyono ***) Dosen Tetap Universitas Islam Malang